

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Khusus Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tentang “Implementasi Pembiasaan Kegiatan TPQ Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang”.

a. Pembiasaan kegiatan TPQ

Pembiasaan kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari yaitu hari sabtu sampai kamis, setelah jam kedua pada proses pembelajaran yaitu tepat jam 07.55-08.35 kegiatan TPQ dimulai yang berlangsung selama 40 menit pada masing-masing kelas yang sudah ditentukan sesuai jilid.⁷¹

Untuk perubahan kelas dilakukan 1 kali dalam satu semester untuk menyamakan jilid kembali sehingga mempermudah pengajar dalam menyamakan bacaan. Awal diterapkannya kegiatan TPQ, dari hasil wawancara dengan Ustadz Edi, beliau mengatakan: “sejak awal berdirinya MI Al-Khoiriyyah sudah menerapkan kegiatan mengaji, tetapi untuk model TPQ baru diterapkan pada tahun 90-an”.⁷²

⁷¹Observasi pada tanggal 17 Januari 2016.

⁷²Wawancara Ustadz Edi Suroso, (selaku koordinator TPQ) di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang pada tanggal 19 Januari 2016.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang mengapa menerapkan kegiatan TPQ, kemudian beliau mengatakan:

rutinitas kegiatan mengaji bagus untuk diterapkan dengan output yang baik bagi siswa terutama untuk menunjang akhlak siswa yang lambat laun akan tertanam dalam jiwa untuk selalu melaksanakan kegiatan baik itu, diterapkan dengan model TPQ, maka anak-anak dalam belajar al-Qur'an outputnya lebih terkontrol atau terarah hasilnya karena adanya pantauan dari pihak yang bekerjasama beda dengan model ngaji biasa yang kurang tertata dengan baik.⁷³

Dari pemaparan tersebut, maka penerapan pembiasaan kegiatan TPQ dalam belajar Al-Qur'an sangat cocok diterapkan pada usia dini, untuk melatih anak terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan apabila kegiatan baik itu sering dilaksanakan maka tertanam pada diri anak untuk selalu melakukannya tanpa berpikir terlebih dahulu. Pembiasaan yang mengarah pada kebaikan adalah awal untuk pembentukan akhlakul karimah pada anak.

Untuk metode yang diterapkan di MI Al-Khoiriyah menggunakan metode qiroati, sebagaimana yang dikatakan ustadz Edi, adalah:

Menggunakan metode qiroati, atau secara bahasa umum metode qiroati untuk tk atau sederajat dengan 6 jilid, alasannya: metode yang digunakan dalam mengaji semuanya baik, MI Al-Khoiriyah 1 Semarang menggunakan qiroati karena mulai dari sistem pengajaran

⁷³Wawancara dengan ustadz Edi Suroso, (selaku koordinator dari kegiatan TPQ), di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang, 19 Januari 2016.

sampai outputnya selalu dipantau dan diawasi oleh pembuatan metode yaitu bernama Raudhatul Mujawwidin bertempat di kebun arum sehingga hasil belajar yang terpantau, dari pemakai selalu berhati-hati.⁷⁴

Selain adanya pengawasan sistem pengajaran dari awal sampai akhir pengajaran, MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang juga sebagai madrasah yang menjadi salah satu yang diajak kerjasama dalam uji coba dari awal qiroati disusun.

Dan untuk evaluasi pada setiap siswa setelah diampu oleh guru dalam kenaikan jilid akan di uji terlebih dahulu oleh penguji karena guru tidak berhak menaikkan jilid tugas guru untuk membimbing dan memantau perkembangan mengaji pada anak. Penguji mengetes apakah siswa ini layak atau tidak untuk masuk ke jilid berikutnya, apabila belum dikembalikan ke guru untuk diperbaiki.⁷⁵ Dibawah ini adalah laporan per-semester pada semester 1 TPQ di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang.

⁷⁴Wawancara dengan ustadz Edi Suroso, (selaku koordinator dari kegiatan TPQ), di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang, 19 Januari 2016.

⁷⁵Wawancara dengan ustadzah Inni Hikmatin,S.Ag. pada tanggal 17 Januari 2016

LAPORAN BULAN DESEMBER 2015
TPQ MI AL-KHOIRIYYAH 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kategori	KELAS																	Jumlah
	1 A	1 B	1 C	2 A	2 B	3 A	3 B	3 C	4 A	4 B	4 C	5 A	5 B	5 C	6 A	6 B	6 C	
Jilid 1	2	3	6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
Jilid 2	6	6	6	4	5	3	1	5	0	0	0	2	0	0	0	0	0	38
Jilid 3	4	7	6	5	9	6	2	8	2	2	3	0	2	1	0	1	0	58
Jilid 4	0	2	2	5	3	5	6	4	8	9	9	2	3	3	2	2	1	66
Jilid 5	1	1	0	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	0	0	1	21
Jilid 6	0	0	0	1	0	3	10	2	4	3	1	6	8	6	4	6	6	60
Al-Qur'an	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EBTAQ	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	16	15	41
GTQ	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	2	3	6	5	1	1	0	21
Jumlah	13	19	20	17	21	19	21	22	17	17	16	14	20	16	16	24	23	317

Tabel 4.1 Laporan Bulanan TPQ MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

b. Pembentukan akhlak al-karimah siswa di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang

Dengan adanya kegiatan TPQ di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang diharapkan akan semakin mendukung pembentukan akhlak siswanya karena kalau berbicara tentang pembentukan akhlak itu sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. Sebagaimana visi dari MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang yaitu Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mandiri, tanggung jawab dan berkualitas dan pengetahuan dan toleransi (IPTEK).

Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa akhlak siswa cenderung ke hal-hal yang positif, adapun aspek dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa, diantaranya:

1. Akhlak kepada Allah

- a. Berdoa sebelum pelajaran dimulai dan pelajaran selesai

Pada setiap proses kegiatan TPQ yang dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang didahului dengan membaca do'a bersama-sama, ini merupakan kegiatan wajib untuk membiasakan siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan sehari-hari, selain itu pada akhir pembelajaran juga di biasakan siswa berdo'a bersama agar terbiasa mengucapkan syukur ketika menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Membiasakan membaca al-Qur'an

Setiap guru mempunyai tanggungjawab mengajar al-Qur'an kepada siswa. langkah semacam ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan akhlak al-karimah kepada siswa. proses pengajaran al-Qur'an pada siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang bertujuan untuk menanamkan makna-makna hakiki al-Qur'an ke dalam jiwa serta hati mereka dan pola pikir mereka bisa diarahkan pada pola yang terdapat dalam al-Qur'an.

Materi dalam kegiatan membaca al-Qur'an adalah materi yang tersusun dalam qiro'ati. Dalam mempelajari al-Qur'an, siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang tidak hanya mendapatkan pelajaran membaca akan tetapi juga dengan mempelajari tajwid dan ghoribnya, yang dimaksudkan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Membimbing siswa untuk membaca al-Qur'an bersama agar siswa terbiasa membaca.

2. Akhlak kepada manusia/ sesama

a. Akhlak di Sekolah

Membiasakan siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang untuk menerapkan 4S yaitu senyum,

salam, sopan, dan santun kepada sesama teman, guru, dan semua pihak yang terkait dengan kehidupan siswa terutama di sekolah, dengan membiasakan melaksanakan hal-hal yang positif tersebut untuk kebaikan, beramal sholeh, bertingkah laku sopan akan membawa siswa kepada keyakinan yang teguh dan taat menunaikan kewajiban agamanya.

b. Akhlak di Rumah

Siswa di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang tidak hanya melakukan perilaku terpuji dengan membaca al-Qur'an di sekolah saja tetapi juga dilakukan di rumah secara rutin.

c. Akhlak di Lingkungan

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an atau kegiatan TPQ yang diterapkan di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang yang telah dipelajari dan diamalkan di lingkungan masyarakat. Dalam pengamalannya siswa berperilaku terpuji, secara langsung pendidikan melalui aspek akhlak dengan berperilaku terpuji akan membimbing ke arah perbaikan perilaku.

2. Akhlak kepada diri sendiri

Pembiasaan pada diri sendiri meliputi disiplin, mandiri, sopan santun, memakai seragam sesuai yang ditentukan, dan berpakaian sopan serta menutup aurat.

Di MI Al-khoiriyyah 1 Semarang terbukti keunggulannya dalam belajar al-Qur'an dengan model TPQ yang selalu mendapatkan piala-piala kejuaraan pada perlombaan mengaji.⁷⁶

3. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiasaan kegiatan TPQ, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan kegiatan TPQ di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang khususnya dalam pembentukan akhlak al-karimah pada siswa. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis kedua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

1. Implementasi pembiasaan kegiatan TPQ dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang

a. Pembiasaan kegiatan TPQ dalam pembentukan akhlak al-karimah

Dalam proses belajar mengajar al-Qur'an di MI Al-khoiriyyah 1 Semarang ini menggunakan model TPQ dengan pendekatan pembiasaan. Sebagaimana

⁷⁶Observasi pada tanggal 17 Januari 2016.

pada kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, oleh Abdullah Nashih Ulwan, Metode pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki anak yang paling berperan penting adalah dengan metode pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran adalah aspek teoritis dalam perbaikan dan pendidikan, sedangkan pembiasaan adalah aspek praktis dalam pembentukan dan persiapan.

Usia anak-anak lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan daripada usia atau tahapan lainnya. Maka, orang tua dan para guru harus memfokuskan pengajaran tentang kebaikan pada anak dan pembiasaannya sejak ia mulai dapat berpikir dan memahami hakikat kehidupan.⁷⁷

Pembiasaan kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari yaitu hari sabtu sampai kamis, setelah jam kedua pada proses pembelajaran yaitu tepat jam 07.55-08.35 kegiatan TPQ dimulai yang berlangsung selama 40 menit pada masing-masing kelas yang sudah ditentukan sesuai jilid.

Sebagaimana yang dikatakan Ali Rohmad bahwa ditinjau dari segi sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan as-sunnah, memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi

⁷⁷Emiel Ahmad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 391.

tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an.⁷⁸

Maka disini siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu untuk membawa siswa pada kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu juga sebagai cara untuk menghafal al-Qur'an, TPQ juga sebagai embrio dari mata pelajaran tahfidz yaitu menghafal juz ke-30 atau juz 'Ammah. Adapun kegiatan yang dibiasakan yaitu, cara belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan model TPQ dengan metode qiroati yang diterapkan di MI Al-khoiriyah 1 Semarang. Dan setiap siswa dimoving atau di pindah kelas yang diatur sesuai jilidnya, untuk penentuan jilid dan kenaikan jilid siswa telah diuji terlebih dahulu oleh penguji khusus.

Lebih jelasnya mengenai data kelas TPQ pada siswa di MI Al-khoiriyah 1 Semarang tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran VIII.

b. Proses kegiatan TPQ

Proses kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari yaitu hari sabtu sampai kamis, setelah jam kedua pada proses pembelajaran yaitu tepat jam 07.55-08.35 kegiatan TPQ

⁷⁸Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*, hlm. 350.

dimulai yang berlangsung selama 40 menit pada masing-masing kelas yang sudah ditentukan sesuai jilid.

Sebagaimana yang dikatakan Armai Arief bahwa dalam pembiasaan harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain: Pembiasaan hendaklah dilakukan secara berulang-ulang (continue), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, continue, dan otomatis, oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.⁷⁹

Dengan demikian kepala sekolah, koordinator TPQ, para guru dan karyawan di madrasah senantiasa berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban pendidikan kepada siswanya, salah satunya berupa pembelajaran al-Qur'an dengan pembiasaan dan latihan terus-menerus. Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan tersebut merupakan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak al-karimah pada siswa.

Pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang dengan menggunakan metode qiroati sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat bahwa metode dalam Pengajaran al-Qur'an pada tingkatan pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat

⁷⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 114-115.

(kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.⁸⁰ Buku pelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak disusun seperti metode qiro'ati, oleh para pembaharu pendidikan al-Qur'an di Indonesia yang disusun secara praktis dan efektif

Adapun proses pengajaran dengan menggunakan metode qiro'ati adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi di kelas v, peneliti dapat mendeskripsikan proses kegiatan awal TPQ di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang, kegiatan awal guru mengkondisikan siswa dari pergantian kelas yang telah ditentukan kelasnya sesuai dengan jilid, setelah siswa telah terkondisi dengan baik guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran membaca al-Qur'an.

2) Kegiatan Inti

Pada inti pembelajaran ini dilakukan secara klasikal terlebih dahulu dari materi belajar membaca al-Qur'an yang diikuti dengan bimbingan dari guru dengan menggunakan ketukan khas untuk mengawali dan mengakhiri bacaan dalam al-Qur'an. Setelah itu

⁸⁰Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm.

dilakukan secara privat, setiap siswa maju kedepan belajar membaca al-Qur'an di meja guru.

Untuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an yang masih belum baik maka siswa tidak dinaikkan ke halaman selanjutnya dan harus mengulang. Setiap siswa mendapatkan buku pantauan sebagai hasil kemampuannya dalam belajar membaca al-Qur'an, dan setiap guru juga mendapatkan lembar pantauan dari koordinasi TPQ dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dari siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Lebih jelasnya mengenai lembar pantauan dan perkembangan harian TPQ MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran IX.

3) Penutup

Sebelum istirahat, Guru memanfaatkan untuk melakukan kreativitas mengajak semua siswa membuat origami dengan maksud dari hasil lipatan menggambarkan karakter dari siswa tersebut. Setelah itu, mengakhiri kegiatan TPQ dengan doa dan salam. Dan setiap siswa kembali ke kelasnya masing-masing.⁸¹

⁸¹Observasi di kelas v c, pada tanggal 17 Januari 2016.

Kegiatan TPQ yang dilakukan di MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang yang di mulai dari kegiatan awal sampai penutup dilakukan dengan biasa dan konsisten inilah yang pada akhirnya sebagai proses pembudayaan Islami pada siswa, dan pembudayaan Islami ini dikatakan berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dengan melihat beberapa indikator di bawah ini :

- a) Siswa mampu melakukan perilaku baik itu tidak hanya di sekolah namun juga di lakukan di rumah.
- b) Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar karena dilakukan secara berulang-ulang dan terbiasa.
- c) Pengaruh hasil pembelajaran di madrasah yang menggunakan pendekatan pembiasaan membawa dampak atau pengaruh yang besar pula ketika anak di rumah, misalnya anak dapat berperilaku sopan santun, disiplin, mandiri, mudah diarahkan jika di rumah.⁸²

Sebagaimana yang dikatakan Abuddin Nata bahwa dalam Pembentukan akhlak mulia, faktor yang menyebabkan keberhasilan dalam pembentukan

⁸²Wawancara dengan siswa-siswi di MI Al-khoiriyyah 1 Semarang pada tanggal 17 Januari 2016.

akhlak yaitu dengan cara sebagai berikut: Memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubungan-Nya dengan berbuat baik kepada sesama manusia.⁸³

Dari indikator diatas dapat di lihat bahwa pembiasaan yang diterapkan pada anak berhasil dalam menginternalisasi-kan akhlak mulia pada siswa, namun itu semua tidak luput dari sebuah hambatan dalam proses penerapannya.

2. Problematika yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan kegiatan TPQ dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa di MI Al-khoiriyyah 1 semarang

Pembiasaan merupakan metode yang digunakan di MI Al-khoiriyyah 1 Semarang sebagai metode yang mengarahkan dan membimbing dalam pengembangan potensi siswa. Pembiasaan kegiatan TPQ ini dilakukan secara terus-menerus secara konsisten dalam waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

⁸³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, hlm.212.

Dalam implementasi metode pembiasaan kegiatan TPQ dalam pembentukan akhlak al-karimah ini terdapat hambatan atau kendala yang dijumpai.

- a. SDM (Sumber Daya Manusia) dalam mengampu pembelajaran al-Qur'an ada standar kualifikasi harus bersyahadah namun dalam praktik di lapangan ada sebagian guru yang belum bersyahadah. Sehingga ini menjadi sebuah ketimpangan dalam memberikan pengajaran kepada siswa.
- b. Kemampuan siswa dalam mengaji untuk kenaikan jilid mengalami waktu yang lama, karena siswa sulit untuk menangkap pelajaran yang diberikan guru.⁸⁴
- c. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran yang monoton membuat siswa kadang merasa bosan dalam belajar.

Dari beberapa problematika tersebut maka pihak madrasah dan guru mengambil beberapa langkah yang memberikan solusi. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

- a. Adanya KKG (kelompok kerja guru) apabila ada permasalahan maka dipecahkan secara bersama atau musyawarah, yang dilaksanakan setiap hari sabtu di uptd dan kalau tidak ada di uptd diadakan di sini

⁸⁴Wawancara dengan ustadz Edi Suroso (selaku koodinator TPQ) di MI Al-khoiriyah 1 semarang pada tanggal 19 Januari 2016.

(tempat Al-khoiriyyah), dimana antar pengajar saling sharing, Berupa: 1) penyamaan bacaan, 2) sharing tentang masalah yang dihadapi pada kelas masing-masing.⁸⁵

- b. Bagi siswa yang sulit atau lama dalam kenaikan jilid dalam pembelajaran al-Qur'an maka diadakan penanganan secara khusus pada anak-anak seperti itu, ditempatkan di kelas khusus sehingga bisa dimaksimalkan.⁸⁶

Dari beberapa hambatan dan solusi yang diterapkan di MI Al-khoiriyyah 1 Semarang, mencapai keberhasilan dibidang keagamaan berupa prestasi, dalam mengikuti perlombaan-perlombaan mengaji di tingkat kota dan dilihat dari prestasi yang didapat maka MI Al-khoiriyyah 1 Semarang berindikasi bagus.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data di lapangan terdapat beberapa kelemahan maupun kekurangan. Walaupun penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk membuat hasil dari pada penelitian ini menjadi baik dan

⁸⁵Wawancara dengan ustadzah Inni Hikmatin,S.Ag. pada tanggal 17 Januari 2016.

⁸⁶Wawancara dengan ustadz Edi Suroso (selaku koordinator TPQ) di MI Al-khoiriyyah 1 semarang pada tanggal 19 Januari 2016.

sempurna sebagaimana teori dan data yang ada. Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

Pertama. Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan pembiasaan kegiatan TPQ yang terfokus pada proses kegiatan TPQ dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa di MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.

Kedua. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil data atau informasi yang lebih baik lagi dan valid tentang objek yang diteliti. Namun dalam pengumpulan data ini, masih terdapat beberapa kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dapat dipahami oleh *informan* dan data kurang lengkap.

Ketiga. Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, yakni: pengetahuan dan literatur yang kurang, serta terbatasnya waktu dan tenaga dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti dalam penyusunan penelitian, namun demikian hasil penelitian tetaplah valid karena telah mengacu pada berbagai teori/aturan yang ada.